
**PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN DAN FAKTOR
DEMOGRAFI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI
(STUDI KASUS PEGAWAI KANTOR BADAN KEPEGAWAIAN
DAERAH SUMATERA SELATAN)**

NYIMAS ARTINA⁹
nyimas@stie-mdp.ac.id

IDHAM CHOLID¹⁰
idham@stie-mdp.ac.id

ABSTRAKSI

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata, kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan dalam penggunaan kartu kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri, bahkan untuk sebagian kehidupan dalam rumah tangga kondisi tersebut dapat berujung pada perceraian.

Memiliki literasi keuangan, merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera, dan berkualitas. Lebih lanjut dijelaskan bahwa literasi keuangan bersama-sama dengan kemampuan memposisikan keuangan keluarga merupakan kunci untuk dapat menjadi konsumen yang cerdas, mengelola pembelian kredit dan mendanai pendidikan tinggi anak-anak, *saving* dan *investing*. Penelitian yang berkaitan dengan tingkat literasi keuangan di kalangan Pegawai Kantor Badan Kepegawaian Daerah Sumatera Selatan.

Hal ini menjadi tujuan utama penelitian yang diarahkan untuk mengetahui mengenai tingkat literasi keuangan Pegawai Kantor Badan Kepegawaian Daerah Sumatera Selatan. Tujuan penelitian adalah sebagai berikut : (a) mendapatkan gambaran tingkat literasi keuangan dikalangan Pegawai Kantor Badan Kepegawaian Daerah Sumatera Selatan, (b) mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan dikalangan Pegawai Kantor Badan Kepegawaian Daerah Sumatera Selatan, dan (c) mengetahui bagaimana literasi keuangan mempengaruhi opini dan keputusan keuangan Pegawai Kantor Badan Kepegawaian Daerah Sumatera Selatan.

Penelitian terdiri atas penelitian deskriptif dan verifikatif. Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari observasi, wawancara, pengumpulan data di lapangan melalui kuesioner sebagai alat pengumpulan atau yang pokok. Data sekunder berupa publikasi yang terkait dengan topik penelitian dan *desk study*. Maka metode penelitian yang digunakan adalah *descriptive survey* dan *explanatory survey*.

⁹ Nyimas Artina adalah Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang

¹⁰ Idham Cholid adalah Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa literasi keuangan, pendapatan dan pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Sedangkan umur memiliki pengaruh negative terhadap pengambilan keputusan investasi. Nilai *adjusted R2* didapatkan sebesar 56,6%, sehingga dapat diartikan bahwa variabel pengambilan keputusan investasi dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari : literasi keuangan, faktor-faktor demografi (umur, pendapatan, pendidikan), sedangkan sebesar 43,4% dijelaskan oleh variabel yang lain.

Kata kunci : Literasi keuangan, faktor demografi, pengambilan keputusan investasi.

PENDAHULUAN

Pengetahuan finansial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan saat ini. Kecerdasan finansial adalah pengetahuan dalam mengelola aset pribadi (Widayati 2012). Individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraan. Pada umumnya masyarakat memiliki pengetahuan finansial berdasarkan aktifitas keseharian masing-masing, apabila seseorang yang bekerja pada bidang perbankan akan lebih mengetahui tentang produk-produk perbankan dibandingkan dengan orang yang bekerja dibidang pendidikan, tidak hanya demikian banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan finansial masyarakat, seperti penggunaan jasa asuransi kerugian yang memiliki tujuan untuk meminimalisir tingkat resiko kerugian yang ia miliki agar dapat terhindar dari resiko. Rendahnya literasi atau pemahaman terhadap produk lembaga keuangan membuat kesadaran masyarakat untuk menggunakan produk perbankan atau lembaga keuangan resmi menjadi terbatas. (Kusumanigtuti, 2016) yang pada gilirannya mengakibatkan banyak masyarakat yang terjebak pada investasi ilegal maupun produk turunan yang lain.

Beberapa survei yang dilakukan oleh Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) selama kurun waktu 2013-2017 menemukan masih rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat. Agus Sugiarto (2016) menyatakan bahwa Indonesia saat ini berada dalam kondisi Literasi Keuangan yang relatif sangat rendah dan disampaikan bahwa pemerintah telah menempatkan dan mengamankan Kerangka Strategi Nasional Literasi Keuangan yang terdiri dari 3 Pilar yaitu :

Pilar 1 : Edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan

Pilar 2 : Penguatan infrastruktur literasi keuangan

Pilar 3 : Pengembangan produk dan jasa keuangan

Ketiga pilar yang diamanatkan ini selanjutnya diharapkan akan dapat mencapai sasaran yaitu masyarakat yang *well literated* atau pegawai yang memiliki tingkat pemahaman keuangan yang baik, setidaknya berada pada level minimal 50% pegawai telah memiliki pemahaman yang baik.

Mandell (2006) membuat sebuah pernyataan yang sangat menarik dan sekaligus menjadi peringatan bagi kita semua terutama pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan, sebagai berikut: rendahnya tingkat suku bunga tabungan salah satunya disebabkan oleh rendahnya pertumbuhan modal dan cadangan devisa serta memberikan kontribusi signifikan terhadap defisit neraca

perdagangan yang pada gilirannya akan menyebabkan meningkatnya kepemilikan asing atas aset-aset negara dan masyarakat dan pada akhirnya berdampak pada masa depan keuangan negara. Selanjutnya akan membawa dampak pada rendahnya kesejahteraan rakyat di masa yang akan datang. Individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan di masa depan dan dapat menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan (Chinen dan Endo, 2012).

Berangkat dari pernyataan ini, peneliti kemudian melihat dan memberikan fokus perhatian terhadap perlu dan pentingnya pemahaman keuangan terhadap Pegawai Badan Kepegawaian Daerah Sumatera Selatan yang dalam hal ini untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan finansial pegawai yang telah sadar akan resiko kerugian yang suatu saat akan menyimpannya. Dimana fenomena yang terjadi yang sering terjadi sekarang adalah penipuan terhadap pegawai Badan Kepegawaian Daerah Sumatera Selatan yang tidak mengerti tentang produk keuangan. Produk yang tidak memiliki izin dari pemerintah dan berjalan dengan bebas diruang lingkup kepegawaian di kantor Badan Kepegawaian Daerah Sumatera Selatan dan menyebar luas sehingga korban-korban banyak berjatuh. Pegawai yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang keuangan dibuat tergiur dengan tawaran-tawaran yang sangat menguntungkan dengan tingkat resiko yang sangat rendah, memberikan bunga yang sangat besar untuk setiap investasi yang dilakukan. Dalam beberapa kasus persentase bunga bahkan mencapai 10% perbulan, pegawai yang tidak memiliki cukup pengetahuan tentang literasi mempunyai kemungkinan akan tergiur dengan tawaran ini, agar lebih menakutkan, perusahaan biasanya memanfaatkan tokoh yang terkenal agar pegawai membeli produk tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu Hung *et al.* 2009 dalam penelitiannya memberikan kontribusi dengan mengemukakan adanya perbedaan yang luas terkait dengan beberapa telah teoritis dan pendekatan operasional terkait dengan literasi keuangan dan model konseptual sehingga beberapa perdebatan tersebut menjadi lebih jelas dan lebih mudah dipahami oleh para pemerhati.

Dahnmen and Rodriguez (2014) menemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara literasi keuangan dan kinerja yang dialami pengusaha. Hubungan ini secara logis diterapkan pada perusahaan yang dengan literasi keuangan baik akan mampu secara strategis mengidentifikasi dan merespon perubahan iklim bisnis, ekonomi dan keuangan sehingga keputusan yang diambil akan menciptakan solusi inovatif dan terarah dengan baik untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha.

TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu individu dalam menentukan keputusan-keputusan dalam menentukan produk-produk finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya. Pengetahuan tentang keuangan menjadi sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya (Margaretha dan Pambudhi, 2015). Jika

pengetahuan tentang keuangan yang mereka miliki kurang, akan mengakibatkan kerugian bagi individu tersebut, baik sebagai akibat dari adanya inflasi maupun penurunan kondisi perekonomian di dalam maupun di luar negeri. Kesalahan pemahaman menyebabkan banyak orang mengalami kerugian keuangan, sebagai akibat dari pengeluaran yang boros dan konsumsi, tidak bijaksana dalam penggunaan kartu kredit, dan menghitung perbedaan antara kredit konsumen dan pinjaman bank. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang keuangan menyebabkan seseorang sulit untuk melakukan investasi atau mengakses ke pasar keuangan.

Lusardi (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal. Berdasarkan PISA 2012 : *Financial Literacy Assessment Framework (OECD INFE, 2012)* dirumuskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Dari sudut pandang konsumen, literasi keuangan yang baik akan memunculkan keputusan pembelian yang mengedepankan kualitas. Hal ini akan berakibat pada kompetisi industri yang menjadi sehat dan kompetisi akan mengedepankan inovasi dalam barang dan jasa yang ditawarkan ke konsumen. Selain itu, dengan literasi keuangan yang baik juga bisa meminimalkan terjadinya keputusan yang salah terhadap isu ekonomi dan keuangan yang muncul. Dari sudut pandang penyedia jasa keuangan, literasi keuangan yang baik akan memberikan informasi yang memadai mengenai produk serta pemahaman risiko. Sedangkan dari sudut pandang pemerintah, dengan adanya literasi keuangan yang baik pada masyarakat maka pemerintah dapat memperoleh pemasukan pajak dengan maksimal untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas pelayanan publik. *Financial literacy* terjadi manakala seorang individu yang cakap (*literate*) adalah seseorang yang memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Kecakapan (*literacy*) merupakan hal penting yang harus dimiliki untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian penelitian ini akan menggunakan definisi menurut (Chen & Volpe, 1998) karena lebih menekankan konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan, sehingga bagaimana menerapkannya secara tepat. Selain itu juga, definisi menurut Chen dan Volpe (1998) memiliki 4 aspek yaitu pengetahuan umum, tabungan, asuransi dan investasi yang sesuai dengan pengelolaan keuangan pribadi.

Dalam hal keuangan, kecerdasan finansial ini meliputi 4 aspek yaitu bagaimana mendapatkan uang, bagaimana mengelola uang, bagaimana menggunakan uang. Dari definisi sederhana ini, kita menjadi tahu bahwa sebagian besar masyarakat masih berberpandangan pada bagaimana mendapatkan uang, belum memikirkan tiga aspek lainnya. Apalagi, mereka pun masih bersusah payah untuk mendapatkan uang yang hanya satu aspek tersebut. Maka kitapun menjadi tahu bahwa mengapa artis, olahragawan ataupun profesi lainnya yang pada masa kejayaannya kaya raya bisa jatuh miskin dihari tuanya

karena ia baru mengerti tentang cara mendapatkan uang dan belum tahu dengan benar bagaimana cara mengelola, menyimpan dan menggunakannya.

Dimensi *Financial Literacy*

Financial literacy mencakup beberapa dimensi keuangan yang harus dikuasai. Chen dan Volpe (1998) menyebutkan beberapa dimensi *financial literacy* yang meliputi pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi.

1. Pengetahuan umum tentang keuangan

Menurut S.P Wagland dan S. Taylor (2009) pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapat dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu uang, likuidasi suatu aset, dan lain-lain.

2. Tabungan dan pinjaman

Menurut Garman dan Fogue (2010:376), tabungan adalah akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Dalam pemilihan tabungan ada enam faktor yang perlu dipertimbangkan (Kapoor, *et al.* 2004: 147), yaitu :

- a. Tingkat pengembalian (persentase kenaikan tabungan),
- b. Inflasi (perlu dipertimbangkan dengan tingkat pengembalian karena dapat mengurangi daya beli),
- c. Pertimbangan pajak,
- d. Likuiditas (kemudahan dalam menarik dana jangka pendek tanpa kerugian atau dibebani *fee*),
- e. Keamanan (ada tidaknya proteksi terhadap kehilangan uang jika bank mengalami kesulitan keuangan dan
- f. Pembatasan-pembatasan dan *fee* (penundaan atas pembayaran bunga yang dimasukkan dalam rekening dan pembebanan *fee* suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito).

3. Asuransi

Menurut Mehr dan Cammack (1980:16), asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit-unit eksposur (*exposure*) dalam jumlah yang memadai, untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan. Kemudian, kerugian yang dapat diramalkan itu dipikul merata oleh mereka yang tergabung.

4. Investasi

Menurut Garman dan Fogue (2010:376), investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang kedalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksadana, atau dengan membeli *real estate*.

Faktor Demografi

Faktor demografi terdiri dari usia, pendidikan dan pendapatan. Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang.

Pendidikan berpengaruh pada produktifitas dan efisiensi kerja seseorang yang kemudian akan mempengaruhi *real income* individu atau rumah tangga. *Personal income* adalah penghasilan pribadi sebelum dikurangi pajak. *Personal income* diukur berdasarkan pendapat dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Rita dan Kusumawati (2010) menyatakan faktor sosio demografi terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, jabatan, dan pendapatan. Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang (Iswantoro dan Anastasi, 2013). Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan individu yang mempunyai makna hasil yang mempunyai definisi sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh usaha. Pekerjaan dapat diartikan profesi yang disandang seseorang dalam melakukan aktifitas yang memberikan hasil baik berupa pengalaman atau materi yang dapat menunjang kehidupannya (Iswantoro dan Anastasia, 2013). Menurut Iswantor dan Anastasi, (2013) menyatakan bahwa pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami sesuatu hal dengan baik.

Perilaku Keuangan

Keputusan investasi merupakan masalah dihadapi seseorang dalam mengalokasikan dananya ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Ada dua sikap investor dalam pengambil keputusan investasi, sikap rasional dan irasional. Sikap rasional adalah sikap seseorang yang berfikir yang berdasarkan akal sehat sedangkan sikap irasional adalah sikap berfikir seseorang yang tidak didasari akal sehat. Seorang investor dengan sikap rasional akan mengambil sebuah keputusan dengan didasari literasi keuangan. Contohnya saat seseorang akan menginvestasikan dananya pada jenis investasi tertentu, dia akan menggunakan informasi yang ada, seperti keuntungan dan resiko yang ada pada jenis investasi tersebut. Sedangkan seorang investor dengan sikap irasional keputusannya akan didasari dengan beberapa faktor, seperti psikologis dan demografi. Menurut Rotter (1966) salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah *locus of control*. Sedangkan dalam faktor demografi, menurut Perry dan Morris (2005) ras dan latar belakang etnis memiliki kecenderungan untuk mempengaruhi perilaku keuangan.

Tandelilin (2010: 9) menyatakan ada beberapa hal yang mendasari seseorang dalam mengambil keputusan investasi. Pertama adalah *return* yang merupakan alasan utama yang membuat seseorang berinvestasi. Kedua *risk* atau resiko, semakin besar *return* yang diharapkan dari sebuah jenis investasi maka akan semakin tinggi pula resikonya. Ketiga adalah hubungan antara *return* dan tingkat *return* diharapkan *linier* atau searah.

Lutfi (2010) mengelompokkan jenis sesuai dengan tingkat resikonya, yaitu : akun bank, pasar modal, dan aset *riil*. Akun bank adalah investasi pada pasar uang adalah investasi yang dilakukan pada aktiva yang termasuk dalam produk-produk perbankan seperti, tabungan, deposito, dan giro. Pasar modal adalah investasi pada pasar modal adalah investasi yang dilakukan pada aktiva seperti saham. Aset riil adalah investasi pada aset tetap adalah investasi yang dilakukan pada aset yang

bisa terlihat dan dapat diukur dengan jelas seperti rumah, tanah, emas, dan sebagainya.

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi

Literasi keuangan merupakan konsep pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan dengan tepat (Vidovicova, pada penelitian Wicaksono, 2015).

Margaretha dan Arief (2015), pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi seorang individu, agar mereka tidak salah paham dalam membuat keputusan keuangan mereka. Pengetahuan keuangan masyarakat dapat dilihat dari seberapa besar tingkat literasi keuangan yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seorang maka semakin tepat dalam menentukan pengambilan pada produk keuangan khususnya dengan sistem kredit dan nantinya mampu menghindari dari resiko keuangan.

H₁ : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi.

Pengaruh usia terhadap pengambilan keputusan berinvestasi

Menurut Rita dan Kusumawati (2010) menyatakan faktor sosiodemografi terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, jabatan, dan pendapatan. Dari karakteristik faktor demografi tersebut dapat mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk dalam mengelola keuangan personal. Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang (Iswantoro dan Anastasia, 2013). Faktor usia berperan penting dalam mengambil keputusan salah satunya keputusan dalam menentukan produk dan jasa keuangan secara tepat. Semakin matang usia seseorang maka perilaku dalam mengambil keputusan akan semakin bijak dikarenakan bahwa masa tua lebih berhati-hati dan tidak menginginkan untuk pengeluaran berlebih karena akan menjadikan beban bagi mereka. Hal tersebut sejalan dengan Arafia (2011), menyatakan bahwa semakin matang usia seseorang maka perilaku dalam mengambil keputusan akan semakin rasional dalam berfikir.

Dalam penelitian yang dilakukan Harli dkk. (2015), ditemukan bahwa usia berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₂ : Usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi.

Pengaruh pendapatan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi

Faktor demografi yaitu pendapatan yang mempunyai definis sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh usaha. Pendapat menjadi faktor paling utama yang dipertimbangkan seseorang dalam mengalokasikan pengeluarannya salah satunya mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk melakukan pengambilan keputusan berinvestasi dikarenakan untuk menjaga dan meningkatkan gaya hidup seseorang. Menurut Utama dan Sumaryono (2008),

bahwa semakin banyak uang yang dimiliki seseorang kecenderungan melakukan pengeluaran juga akan meningkat.

Dalam penelitian yang dilakukan Rita dan Kusumawati (2010), yang menunjukkan hasil bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengguna kartu kredit.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₃ : Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi

Pengaruh pendidikan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi

Pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami sesuatu hal dengan baik (Iswantoro dan Anastasia, 2013). Pendidikan juga mempunyai pengaruh dalam pengambilan keputusan seseorang, dengan semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai maka semakin banyak pengetahuan yang didapat sehingga dalam bertindak mengambil keputusan akan lebih teliti dalam mempertimbangkan segala keputusan seperti keputusan mengambil kredit dengan memperhatikan prosedur pembayaran serta bunga (Kusumawardhana, 2008).

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₄ : Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan berinvestasi

METODE PENELITIAN

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu pengambilan keputusan berinvestasi dan variabel independen yaitu literasi keuangan dan faktor demografi.

Literasi keuangan diartikan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat yang pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu. Pada variabel ini empat aspek yang menjadi tolak ukur seseorang dikatakan memiliki literasi keuangan, yaitu *basic financial concept*, *saving and borrowing*, *insurance*, dan *investment*.

Basic financial concept, penilaian yang dilakukan meliputi beberapa hal seperti, pengetahuan mengenai tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar mata uang. *Saving and borrowing*, penilaian yang dilakukan meliputi pengetahuan mengenai tabungan dan pinjaman, seperti kredit. *Insurance*, penilaian yang dilakukan meliputi pengetahuan mengenai asuransi, seperti produk-produk asuransi jiwa, kesehatan, dan kendaraan bermotor. *Investment*, penilaian yang dilakukan meliputi pengetahuan mengenai suku bunga pasar, saham, obligasi dan resiko investasi.

Dalam mengukur literasi keuangan, skala rasio akan digunakan untuk pengukurannya dengan membagi jumlah jawaban yang benar dengan banyaknya jumlah soal.

$$\text{Literasi Keuangan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah Soal}}$$

Faktor Demografi

Faktor demografi yang meliputi usia, pendidikan dan pendapatan itu data yang digunakan adalah data nominal. Sehingga variabel tersebut diukur menggunakan skala nominal dan ordinal. Pengetahuan keuangan sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk merencanakan keuangan dengan tepat mampu membebaskan seseorang dari masalah keuangan. Variabel ini diukur dengan skala rasio dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang diukur berdasarkan presentase benar dan tidaknya responden dalam menjawab pertanyaan. Semakin banyak jawaban yang benar, maka semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki responden.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi didefinisikan sebagai keputusan seorang individu untuk meletakkan sejumlah dananya pada investasi tertentu. Penilaian keputusan investasi dapat dinilai dengan persentase individu dalam menentukan besarnya dana yang diinvestasikan pada akun bank dan aset riil. Investasi pada akun bank adalah investasi yang dilakukan pada aktiva yang merupakan produk bank seperti, tabungan, giro dan deposito. Investasi pada aset tetap adalah investasi yang dilakukan pada aset yang bisa terlihat dan dapat diukur dengan jelas seperti, rumah, tanah, emas, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, skala rasio digunakan dalam menentukan besarnya dana yang digunakan menentukan keputusan berinvestasi. Rumus yang digunakan adalah presentase penempatan dana pada akun bank ditambah dengan persentase penempatan aset riil.

$$\text{Pengambilan Keputusan Berinvestasi} = \frac{\text{Persentase Aset Riil}}{\text{Persentase Akun Bank}}$$

Metode Analisis

Untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan berinvestasi digunakan model regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Alasan dipilihnya model regresi linier berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut ini adalah persamaan regresinya :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Pengambilan keputusan berinvestasi
- α : Koefisien konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi yang diuji

X ₁	: Literasi keuangan
X ₂	: Pendapatan
X ₃	: Usia
X ₄	: Pendidikan
e	: residual/pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu literasi keuangan, dan faktor demografi. Berdasarkan tabel 1 pada bagian jenis kelamin dapat dilihat bahwa dari 79 data yang diolah sebanyak 41,7% atau 33 orang berjenis kelamin laki-laki, sedangkan sisanya sebanyak 58,23% atau 46 orang berjenis kelamin perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan dalam sebuah rumah tangga dikelola oleh perempuan, dimana dalam pengelolaan keuangan tersebut terdapat keputusan dalam menentukan berapa banyak pendapatan yang akan diinvestasikan ke dalam jenis investasi tertentu. Dapat dijelaskan pula bahwa persentase terbesar usia responden adalah 31 s/d 40 tahun sebesar 45,57%, sedangkan persentase terkecil usia responden adalah 17 s/d 20 tahun sebesar 2,53%. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan investasi dilakukan oleh seorang pada usia 31 s/d 40 tahun, dimana pada usia ini seseorang dapat membuat keputusan sendiri dan dapat mengimplementasikan pengetahuan dan pengalamannya dalam melakukan investasi dengan tepat dan cermat untuk kehidupan yang lebih sejahtera diusia lanjut nantinya.

Berdasarkan tabel 1 bagian pendidikan dapat dijelaskan bahwa proposi terbesar responden berpendidikan Sarjana atau Strata satu sebanyak 40,51%, sedangkan proposisi terkecil responden berpendidikan SMU dan Diploma sebanyak 29,11%. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini, mayoritas responden adalah yang berpendidikan terakhir sarjana atau strata satu.

Berdasarkan tabel 1 bagian pendapatan dapat dijelaskan bahwa persentase tertinggi pendapatan responden adalah 5.000.000 s/d 7.0000.000 dengan persentase sebesar 48,10%, sedangkan persentase terkecil yaitu 8,86%. Hal ini mencerminkan bahwa keputusan investasi dapat dibuat jika investor memiliki dana berlebih setelah pendapatannya dikurangi atau digunakan untuk keperluan sehari-hari.

Tabel 1
Karakteristik Responden

No	Demografi	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	33	41,77%
		Perempuan	46	58,23%
	Jumlah		79	100%
2	Usia	17 s/d 20 tahun	2	2,53%
		21 s/d 30 tahun	21	26,58%

		31 s/d 40 tahun	36	45,57%
		41 s/d 50 tahun	15	18,99%
		≥ 51 tahun	5	6,33%
	Jumlah		79	100%
3	Pendapatan	1.000.000 s/d 3.000.000	7	8,86%
		> 3.000.000 s/d 5.000.000	18	22,78%
		> 5.000.000 s/d 7.000.000	38	48,10%
		> 7.000.000	16	20,25%
		Jumlah	79	100%
4	Pendidikan	SMU	12	15,19%
		Diploma	11	13,92%
		Sarjana	32	40,51%
		Pasca Sarjana	24	30,38%
		Jumlah	79	100%

Sumber : Data yang diolah, 2017

Uji Validitas dan Reliabilitas

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2011).

Tabel 2
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan	0,784	Valid dan Reliabel
Pengambilan Keputusan Investasi	0,715	Valid dan Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa untuk indikator-indikator dari seluruh poin dan total pertanyaan dari literasi keuangan dan pengambilan keputusan investasi bahwa *Cronbach Alpha* lebih besar dari nilai *Cronbach Alpha* yang ditentukan yaitu lebih besar (>0,70). Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel tersebut adalah reliabel.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Tabel 3
Hasil Uji Glejser Coefficients^a

Model	Sig.
Literasi Keuangan	,735
Usia	,762

Pendapatan	,684
Pendidikan	,457

a. Dependent variabel : AbsRes

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,735, variabel usia (X2) sebesar 0,762, variabel pendapatan (X3) sebesar 0,684, dan variabel pendidikan (X4) sebesar 0,457. Nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Stand Coeff Beta	t	Sig.
	B	Std.Error			
1 (Constant)	11,324	,983		12,132	,000
Literasi keuangan	,263	,058	,385	4,395	,000
Usia	-,245	,147	-,172	-2,597	,013
Pendapatan	1,257	,172	,681	7,638	,510
Pendidikan	1,238	,163	,168	3,674	,037

Adjusted R² : 0,565

Nilai signifikansinya 0,000

Dependent : Pengambilan keputusan investasi

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil estimasi model regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,385 X_1 - 0,172 X_2 + 0,681 X_3 + 0,168 X_4$$

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa variabel *independent* yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki nilai signifikansi yaitu literasi keuangan sebesar 0,000, usia sebesar 0,013, pendapatan sebesar 0,510 dan variabel pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,037.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi

Hasil pengujian hipotesi H₁ yaitu literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil uji regresi variabel literasi keuangan menunjukkan nilai t sebesar 4,395 dengan probabilitas 0,000 lebih kecil

dari 0,05. Karena nilai signifikansi pengujian lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikansi dari variabel bebas yaitu literasi keuangan terhadap variabel terikat yaitu pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Margaretha dan Arief (2015), literasi keuangan yang baik dapat ditunjukkan dengan tingkat pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan melalui bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan secara tepat. Pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi seorang individu, agar mereka tidak salah paham dalam membuat keputusan keuangan mereka. Literasi keuangan yang baik akan membawa seseorang mencapai kesejahteraan bidang finansial. Dengan beragam macam kebutuhan baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier akan dapat terpenuhi dengan tingkat literasi keuangan yang mereka miliki. Hasil penelitian diatas memperlihatkan bahwa besarnya literasi keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh usia terhadap pengambilan keputusan investasi

Hasil pengujian hipotesis H_2 yang menyatakan bahwa usia berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil regresi variabel usia menunjukkan nilai t sebesar $-2,597$ dengan nilai profitabilitas $0,013$ yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Karena nilai signifikansi pengujian lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikansi dari variabel bebas yaitu usia terhadap variabel terikat yaitu pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Iswantoro dan Anastasia (2013), usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Faktor usia berperan penting dalam mengambil keputusan salah satunya keputusan dalam menentukan produk dan jasa keuangan secara tepat. Semakin matang usia seseorang maka perilaku dalam mengambil keputusan akan semakin bijak dikarenakan bahwa masa tua lebih berhati-hati dan tidak menginginkan untuk pengeluaran berlebihan karena akan menjadikan beban bagi mereka. Hal tersebut sejalan dengan Arafia (2011), menyatakan bahwa semakin matang usia seseorang maka perilaku dalam mengambil keputusan akan semakin rasional dalam berfikir.

Hasil penelitian diatas memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari variabel bebas yaitu usia terhadap variabel terikat pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh pendapatan terhadap pengambilan keputusan investasi

Hasil pengujian hipotesis H_3 yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil regresi variabel pendapatan menunjukkan nilai t sebesar $7,638$ dengan nilai profitabilitas $0,000$ yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Karena nilai signifikansi pengujian lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikansi dari variabel bebas yaitu pendapatan terhadap variabel terikat yaitu pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Utami dan sumaryono, (2008) bahwa semakin banyak uang yang dimiliki seseorang, kecenderungan melakukan pengeluaran juga akan meningkat. Ketika pendapatan yang semakin tinggi maka memiliki sikap mudah untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Dikarenakan tingkat pendapatan yang tinggi cenderung mengikuti gaya hidup lingkungan pergaulan seperti melakukan liburan ataupun membeli *smart phone* dengan menggunakan fasilitas kredit dikarenakan seolah-olah merasa dapat membeli barang dengan harga yang relatif mahal.

Hasil penelitian diatas memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas yaitu tingkat pendapatan terhadap variabel terikat pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh pendidikan terhadap pengambilan keputusan investasi

Hasil pengujian hipotesis H_4 yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil regresi variabel pendidikan menunjukkan nilai t sebesar 3,674 dengan nilai profitabilitas 0,037 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Karena nilai signifikansi pengujian lebih kecil dari 0,05 ($0,037 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikansi dari variabel bebas yaitu pendidikan terhadap variabel terikat yaitu pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Rita dan Kusumawardhana, (2008) bahwa pendidikan juga mempunyai pengaruh dalam pengambilan keputusan seseorang, dengan semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai maka semakin banyak pengetahuan yang didapat sehingga dalam bertindak mengambil keputusan akan lebih teliti dalam mempertimbangkan segala keputusan seperti keputusan mengambil kredit dengan memperhatikan prosedur pembayaran serta bunga.

Hasil penelitian diatas memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas yaitu pendidikan terhadap variabel terikat yaitu pengambilan keputusan investasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Pengaruh positif tersebut menandakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pengambilan keputusan investasi dan begitu pula sebaliknya. Dengan literasi keuangan yang tinggi, individu dapat memahami produk dan jasa keuangan baik secara fitur, manfaat, risiko serta hak dan kewajiban dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Sehingga individu dapat mengatur dan mengelola keuangannya untuk menentukan pilihan yang tepat akan produk dan jasa keuangan sesuai kebutuhan baik

kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder serta mampu meminimalisir risiko keuangan yang kemungkinan dapat terjadi.

2. Hipotesis kedua usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Pengaruh negatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi usia seseorang maka semakin rendah dalam pengambilan keputusan investasi itu disebabkan karena seseorang sangat berhati-hati dalam pengelolaan dan pengeluaran uang yang mereka miliki.
3. Hipotesis ketiga pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang, maka semakin tinggi pengeluaran untuk melakukan pengambilan keputusan investasi.
4. Hipotesis keempat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengambilan keputusan investasi. Karena seseorang lebih berhati-hati terhadap pengelolaan dan pengeluaran uang yang mereka miliki serta melihat dari sisi manfaatnya.

Saran

Saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Penelitian selanjutnya perlu menambahkan faktor yang lain yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seperti perilaku keuangan masyarakat umum sekarang, pekerjaan.
2. Objek penelitian dapat lebih difokuskan kepada kalangan masyarakat umum sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafia, S.E. (2011), *Perbedaan Perilaku Konsumtif pada Pria Kelompok Usia Remaja, Dewasa Awal, dan Dewasa Madya di Sinoman, Salatiga*. Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Chen, H & Volpe, RP. 1998. "An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students." *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Dahmen, P., dan Rodriguez, E. 2014. Financial literacy and the success of small business: An observation from a small business development center. *Numeracy*. 7(1).3.
- Harli, Felicia Claresta, dkk 2015. "Pengaruh Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Konsumtif". *Finesta*. Vol.3 No.1m 58-62.
- Garman, B. Thomas and Fogue, Raymond E, 2010, *Personal Finance*, Houghton Mifflin, Boston.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasyimi, Mehr & Cammack-A, *Dasar-dasar Asuransi*, Balai Aksara, Jakarta, 1981

- Hung, A., Parker, A.M., & Yoong, J. (2009). Defining and measuring financial literacy. RAND Working Paper Series WR-708, disponible sur SSRN.
- Iswantoro dan Anastasia (2013). Hubungan Demografi, Anggota Keluarga dan Situasi dalam Pengambilan Keputusan Pendanaan Pembelian Rumah Tinggal Surabaya, *Jurnal Finesta*, Vol. 1 No. 2 124-129.
- Kusumaningtuti. 2014. *Presentase Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia Berdasarkan Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan*, diakses 8 Oktober 2017, dari <http://ojk.go.id>.
- Lusardi, A. 2012. *Numeracy, financial literacy, and financial decision-making* (No. w17821). National Bureau of Economic Research.
- Lutfi. (2010). The Relationship Between Demographic Factors and Investment Decision in Surabaya. *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura Volume 13, No. 3*, 213-224.
- Mandell, L (2006) Financial Literacy: If It's So Important, Why Isn't It Improving?, Network Financial Institute, Indiana State University, April 2006.
- Margaretha, F., Pambudhi, Reza. A (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 17 No. 1, 76-85.
- Perry, VG & Morris, M.D. 2015. "Who Is In Control? The Role and Income In Explaining Consumer Financial Behavior". *The Journal of Consumer Affairs*, Vol 39, No 2, pp 299-313.
- Rita, M. R & Kusumawati, R (2010). Pengaruh Variabel Sosiodemografi dan Karakteristik Finansial Terhadap Sikap, Norma Subjektif dan Control Perilaku menggunakan Kartu Kredit : Studi Pada Pegawai di UKSW Salatiga, 109-128.
- Rotter, J.B. (1996). Generalized Expectancies for Internal Versus Eksternal Control of Reinforcement. *Psychological Monographs*, Vol.80, 1-28.
- Sugiarto, A. (2016) Implementasi Strategi Nasional Literasi Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofoli dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wagland, S.P & Taylor, S. 2009. When It Comes to Financial Literacy, Is Gender Really An Issue? *The Australasian Accounting Business & Finance Journal* (3) 1.
- Wicaksono, Edrea Divarda (2015). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit Pada Karyawan di Surabaya, *Finesta*, Vol. 3 No. 1, 85-90.
- Widayati, Irin, 2012, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol. 1, No.1, Oktober 2012.